



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN KAWASAN REKREASI
PERENG PUTIH BANDUNGAN
DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR ORGANIK**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Wahyu Sri Paryanto
NIM. L2B 096 278

Periode 73
Desember 2000 – April 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000 / 2001**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia senantiasa berusaha memenuhi berbagai tuntutan kebutuhan hidupnya, baik itu berupa tuntutan terhadap tuntutan rohani maupun kebutuhan jasmani. Kebutuhan jasmani pokok manusia berupa sandang, papan, dan pangan. Sedangkan kebutuhan rohani manusia beragam, yaitu berupa pendidikan, agama, kebudayaan, komunikasi, hiburan ataupun rekreasi.

Manusia membutuhkan suatu suasana atau sarana yang berbeda dari kesehariannya, yang dapat digunakan untuk *refreshing*, melepaskan stress dan ketegangan, yang dapat dilakukan di tengah-tengah kepadatan waktunya. Sehingga, seringkali manusia melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang bersuasana segar, santai dan menyenangkan untuk berekreasi.

Kawasan Pariwisata Bandungan yang berjarak relatif dekat ± 20 km di sebelah selatan kota Semarang, merupakan salah satu kawasan pariwisata pegunungan di Jawa Tengah yang telah cukup dikenal dan berkembang secara ogranis dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat, terutama wisatwan domestic yaitu penduduk kota Semarang pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Kawasan pariwisata Bandungan dikenal sebagai kawasan wisata yang mansrik untuk dikunjungi dengan keindahan alam beserta iklim yang sejuk. Taman Bandungan Indah, peninggalan sejarah berupa kompleks Candi Gedong Songo, pasar tradisional, rumah makan dan tempat pemancingan,

pemandangan alam sekitar serta hasil alam setempat berupa buah-buahan, sayur-mayur dan tanaman bunga yang juga menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan.

Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung, maka Kawasan Pariwisata Bandung berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan akan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan di masa mendatang dan dapat memberikan kontribusi kepada pencapaian sasaran pengembangan pariwisata Jawa Tengah.

Namun dirasakan adanya kejenuhan terhadap obyek-obyek wisata yang sudah ada dan konsentrasinya aktivitas-aktivitas di Kawasan Pariwisata Bandung, yang menyebabkan perlu dibangunnya suatu obyek wisata baru pada area yang berpotensi, yang dapat menjadi pemicu perkembangan pembangunan pariwisata di Kawasan Pariwisata Bandung.

Pereng Putih merupakan kawasan yang dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan rekreasi di Kawasan Pariwisata Bandung, dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya, meliputi keindahan alamnya, sumber air (sungai dan mata air) yang belum dimanfaatkan, topografi keadaan tanah, flora dan fauna, iklim yang sejuk, kesenian masyarakat, hutan-hutan serta potensi lainnya.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Pariwisata Bandung yang menyebutkan bahwa pengembangan obyek wisata Pereng Putih termasuk dalam prioritas pengembangan kawasan strategis untuk Kawasan Pariwisata Bandung, dan Pereng Putih diharapkan akan terinteraksi dengan obyek-obyek wisata lain yang telah ada di Kawasan Pariwisata Bandung dalam upaya

pengembangan Kawasan Pariwisata Bandungan secara menyeluruh dan terpadu.

Dengan perencanaan dan perancangan yang terpadu, pemanfaatan potensi secara optimal, selaras dengan pola-pola alamiah yang ada, serta tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam, maka Pereng Putih akan dikembangkan menjadi suatu kawasan rekreasi yang jauh dari kehidupan hiruk pikuk suasana kota, dengan menciptakan suasana yang tenang, menggembirakan, menyatu dengan alam dimana didalamnya terwadahi berbagai atraksi wisata yang bersifat rekreasi, rekreasi pendidikan dan olahraga, dengan aktraksi utama berupa air terjun, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, pelayanan dan pengelola.

B. Tujuan dan Sasaran

Laporan Landsan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini merupakan rangkaian kesatuan dengan tahapan perencanaan dan perancangan, yang memerlukan suatu konsepsi di dalam perwujudannya.

Tujuan dari pembahasan ini adalah menggali, mengungkap dan merumuskan potensi-potensi serta permasalahan yang berkaitan dengan Pengembangan Kawasan Rekreasi Pereng Putih Bandungan, sehingga dapat diketahui pengadaan fasilitas wisata yang potensial dan sesuai dengan minat serta kebutuhan masyarakat sebagai pengguna utamanya pada masa kini dan yang akan datang.

Sedangkan sasaran pembahasannya adalah sebagai landasan program perencanaan dan perancangan pengembangan Kawasan Rekreasi Pereng Putih Bandungan dengan menciptakan suatu tempat rekreasi yang ideal, representatif, atraktif, kreatif dan komersial, dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi alamnya diperoleh keseimbangan, kelestarian alam yang

akan diolah, pola tata ruang yang serasi, serta memiliki daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati kawasan rekreasi yang tersedia.

C. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berada dalam disiplin ilmu arsitektur untuk merancang Pengembangan Kawasan Rekreasi Pereng Putih Bandungan. Hal-hal lain di luar lingkup tersebut yang mempengaruhi, emlatarbelakangi, menentukan atau mendasari faktor-faktor perancangan akan dipertimbangkan, dibatasi, atau diasumsikan tanpa pembahasan secara mendalam.

Proyeksi waktu perencanaan dan perancangan dalam pembahasan ini adalah diasumsikan 10 tahun ke depan hingga akhir 2010. Sedangkan untuk pengembangan kawasan rekreasi ini pada saat mendatang, lebih diarahkan pada peningkatan aspek kualitatif, yaitu pada peningkatan kualitas fasilitas-fasilitas yang telah ada dan peningkatan pelayanannya (peningkatan kualitas sumber daya manusia).

D. Metode Pembahasan

1) Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data digunakan dua metode, yaitu metode pendataan primer dan metode pendekatan sekunder.

- a. Metode pendataan primer adalah metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait.
- b. Metode pendataan sekunder adalah metode pengumpulan data melalui studi literatur, hasil dari studi-studi yang dilakukan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

2) Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi data, melakukan studi banding, menganalisa kemudian menarik kesimpulan, menetapkan batasan dan anggapan serta penentuan program perancangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan pengembangan Kawasan Rekreasi Pereng Putih Bandung ini adalah sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran pembahasan, batasan dan lingkup pembahasan, sistematika pembahasan serta pikir.

BAB II BERSI TENTANG Tinjauan Kepariwisata, Rekreasi, dan Kawasan Wisata secara umum yang meliputi pengertian, tujuan, jenis pariwisata, obyek dan atraksi wisata, komponen pariwisata, persyaratan teknis dan non teknis yang harus dipenuhi, serta aktivitas dan fasilitas yang harus diadahi di dalamnya. Selain itu juga diuraikan mengenai keterkaitan rekreasi, kawasan wisata dan kepariwisataan, kebijakan dan perkembangan pariwisata nasional, Propinsi Dati I Jawa Tengah, serta kabupaten Dati II Semarang sebagai latar belakang perencanaan Kawasan pariwisata Bandung.

BAB III membahas mengenai Tinjauan Kawasan Pereng Putih di Kawasan Pariwisata Bandung. Kawasan Pariwisata Bandung yang berisi tentang kondisi fisik dan non fisik,

pencapaian, prasarana dan sarana pariwisata, potensi dan masalah, wisatawan, serta arah pengembangan Kawasan Pariwisata Bandungan.

Diraiakn juga mengenai Kawasan Pereng Putih Badungan terdiri atas bentuk luas tapak, topografi, pencapaian, penggunaan lahan serta potensi tapak, keterkaitan Pereng Putih dengan obyek wisata lain di Kawasan Pariwisata Bandungan serta studi banding lokawisata Batu Raden Banyumas, Purwokerto dan Taman Rekreasi Bandungan.

BAB IV berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan bagi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Kawasan Rekreasi Pereng Putih Bandungan.

BAB V membahas tentang Pengembangan Kawasan Rekreasi Pereng Putih Bandungan, meliputi pengelola obyek wisata, jenis rekreasi dan aktivitas, daya tarik obyek wisata, fasilitas (rekreasi, pengelola, akomodasi dan pelengkap/penunjang) serta prasarana dan sarana.

BAB VI menjelaskan mengenai pendekatan program perencanaan dan perancangan, terdiri dari titik tolak pendekatan, pendekatan penentuan lokasi, pendekatan tapak dan pola tapak, pendekatan individu dan aktivitas, pendekatan ruang, pendekatan fisik bangunan serta pendekatan ruang luar dan tata hijau (lansekap).

BAB VII memuat mengenai konsep dan program dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup tujuan, konsep dasar dan filosofi bangunan, persyaratan perancangan dan program ruang serta penentuan luas tapak.